BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka penelitian ini perlu menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan & Taylor dalam buku Moleong, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[1] Dalam penelitian kualitatif, teori yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berkembang atau berubah setelah peneliti berada di lapangan. Selanjutnya dalam landasan teori, tidak perlu dibuat kerangka berfikir sebagai dasar untuk perumusan hipotesis, karena dalam penelitian kualitatif tidak akan menguji hipotesis, tetapi menemukan hipotesis.[2]

Tujuan utama penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ialah mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya menjadi teori, tahap ini dikenal dengan *"grounded theory research"*. Karena pada hakekatnya penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Pengetahuan yang diperoleh terdiri dari fakta, konsep, generalisasi dan teori yang

---

[1] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 4

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 399

memungkinkan manusia dapat memahami fenomena dan memecahkan masalah yang dihadapinya.[3]

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang berasal dari wawancara, catatan laporan dokumen, dan lain-lain, atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang dialami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut.

Menurut Best dalam bukunya Sukardi, penelitian diskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.[4]

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dalam hal ini Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa studi kasus (*case study*) merupakan studi penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Secara singkat, studi kasus adalah suatu penelitian yang

[3] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis,* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 2

[4] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 157

diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman, dan kasus tersebut.[5]

Kegiatan inti dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala peristiwa atau fenomena sosial yang terjadi. Penelitian ini diarahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan program ekstrakurikuler "bengkel Al-Qur'an" dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Kota Blitar. Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan obyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi sehingga informan yang bersangkutan tidak merasa terbebani. Selain itu peneliti juga menggali informasi tetang keadaan subjek dengan hati- hati dalam menggali informasinya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Kota Blitar. Peneliti menentukan MTs Negeri 2 Kota Blitar sebagai tempat penelitian ini, karena MTs Negeri 2 Kota Blitar ini merupakan madrasah yang mengadakan program ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an. Bengkel Al-Qur'an ini sangat berpengaruh kepada perbaikan kualitas baca Al-Qur'an, sehingga MTs Negeri 2 Kota Blitar selain ingin mencetak siswa-siswi yang pandai dalam ilmu pengetahuan umum tetapi juga pandai dalam ilmu agama.

---

[5] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4

Peneliti menemukan hal yang berbeda pada lembaga MTs Negeri 2 Kota Blitar, meskipun semakin ketatnya persaingan dalam dunia pendidikan dan banyak sekolah-sekolah yang maju dan berkembang, tetapi MTs ini mampu mengimbangi sekolah-sekolah unggulan di Kota Blitar dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang seing diperoleh Madrasah ini. Program keagamaan ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an ini dilaksanakan pada hari senin, rabu, dan Sabtu setelah jam pembelajaran berakhir. Adapun kegiatan didalamnya yaitu hafalan Al-Qur'an, belajar membaca Al-Qur'an dengan *makharijul huruf* dan tajwid yang benar.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran seorang peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan pokok, karena kehadiran peneliti merupakan pengamat penuh dalam tujuan penelitian tersebut. Dalam penelitian ini peneliti bertanggung jawab penuh dalam pengumpulan data agar data yang diperlukan benar-benar valid, dikarenakan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang pada dasarnya akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, penulisan atau lisan dari perilaku orang-orang yang diamati. Kehadiran peneliti dalam pendekatan kualitatif lebih menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak, dan mengabstraksi.[6]

Ada bebarapa hal yang harus dimiliki oleh peneliti sebagai instrumen yaitu: *responsive*, dapat menyesuaikan diri, memproses data secepatnya dan memanfaatkan kesempatan untuk klarifikasi dan mengikhtisarkan. Dan dalam

[6] Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: Y A3), hlm. 20

penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif atau pengamat berperan serta agar peneliti dan mengamati informan dan sumber data secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial dan intensif anata peneliti dan sumber data yang ada dilapangan, yaitu guru ekstrakurikuler dan siswa. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara, dan pengambilan dokumentasi.

Kehadiran peneliti ke lokasi penelitian akan menunjang keabsahan data sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kenyataan atau orisinil. Peneliti bertindak sebagai pelaksana utama dalam melakukan penelitian. Kemudian kehadiran peneliti tidak dibatasi waktu pada saat proses pelatihan ekstrakurikuler, namun peneliti bisa hadir sewaktu-waktu, misalnya di saat waktu istirahat, pulang sekolah, ketika ada jam kosong, serta pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, peneliti selalu berusaha untuk menyempatkan diri untuk observasi langsung ke lokasi penelitian.

D. Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan sebagai pelapor hasil penelitian. Disini peran penelitilah yang menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian.

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat

sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki atau terjun ke lapangan.[7]

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner/wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu, dan apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedang isi catatan sebagai subjek penelitian atau variabel penelitian.[8]

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini adalah orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen seperti rekaman gambar/ foto, catatan, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.[9]

Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapkan pada pemecahan permasalahan, perolehannya dapat berasal dari:

---

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian…,* hlm. 306

[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Putra, 2006), hlm. 155

[9] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*…, hlm. 58

1. Sumber data utama (data primer)

   Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang bersifat langsung sehingga akurasinya lebih tinggi. Tetapi sering kali tidak efisien karena untuk memperolehnya diperlukan sumber daya yang lebih besar. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dilakukan secara langsung dengan orang-orang penting yang terlibat langsung dalam ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Kota Blitar, diantaranya adalah sebagai berikut:

   a. Guru/ Koordinator kegiatan ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an, karena beliau memiliki data yang banyak dan luas terkait program ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an.
   b. Guru pembimbing ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an, karena beliau ikut berperan penting dan terlibat langsung dalam proses pelatiahan atau pengajaran.

2. Sumber data tambahan (data sekunder)

   Sumber data sekunder yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis, data mengenai produktivitas suatu sekolah. Seharusnya dan pada umumnya data ini diperoleh peneliti dari laporan penelitian terdahulu, perpustakaan, bagian TU/ administrasi maupun langsung dari pihak-pihak terkait. Dalam hal ini data sekundernya sebagai berikut:

   a. Sejarah berdirinya MTs Negeri 2 Kota Blitar
   b. Visi misi dan tujuan MTs Negeri 2 Kota Blitar

c. Struktur organisasi MTs Negeri 2 Kota Blitar

d. Data guru, staf, dan siswa MTs Negeri 2 Kota Blitar

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting diperoleh dalam metoda ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid.[10]

Dalam setiap pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam pengumpulan data tentang pelaksanaan program ekstrakurikuler "bengkel Al-Qur'an" dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Kota Blitar, Peneliti menggunakan pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Apabila data-data terkumpul, maka dilakukan pembahasan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu dilakukan pengolahan data dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses selanjutnya.

---

[10] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*…, hlm. 83

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari lapangan sebagai berikut:

1. Observasi (*observation*)

Observasi adalah satu cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan pencatatan serta sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran pengamatan.[11] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) akan terjun langsung untuk mengamati peristiwa serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian di MTs Negeri 2 Kota Blitar, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

Observasi sebagai alat pengumpulan data yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama pada objek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.[12]

Petunjuk penting yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam menggunkan teknik observasi ini menurut Rummel (1958) adalah:

a. Pemilihan pengetahuan yang cukup mengenai obyek yang akan diteliti.
b. Menyelidiki tujuan-tujuan umum dan khusus dari masalah-masalah penelitian untuk menentukan masalah sesuatu yang harus diobservasi.

---

[11] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 78

[12] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*…, hlm. 84

c. Menentukan cara dan alat yang dipergunakan dalam observasi.
d. Menentukan kategori gejala yang diamati untuk memperjelas ciri-ciri setiap kategori.
e. Melakukan pengamatan dan pencatatan dengan kritis dan detail agar tidak ada gejala yang lepas dari pengamatan.
f. Pencatatan setiap gejala harus dilakukan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
g. Menyiapkan secara baik alat-alat pencatatan dan cara melakukan pencatatan terhadap hasil observasi.[13]

Setiap orang sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari melakukan pengamatan (observasi), tetapi pengamatan dalam penelitian berbeda dengan pengamatan yang dilakukan sehari-hari, yang membedakan adalah pengamatan dalam penelitian tertuju pada sasaran yang jelas, sasaran tersebut dilakukan melalui perencanaan yang matang dan dengan petunjuk-petunjuk penting yang harus diperhatikan seperti di atas.

2. Wawancara secara mendalam (*indeph Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara, dan telewancara yang membarikan jawaban atas pertanyaan itu.[14] Di dalam kegiatan wawancara ada etika-etika tertentu yang harus diperhatikan seperti bahasa yang baik dan sopan, waktu kedatangan, sikap/ perilaku agar narasumber yang diwawancarai berkenan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.

Lincoln and Guba dalam Sanapiah Faisal, mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

---

[13] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*…, hlm. 85
[14] Moleong, *Metodologi Penelitian*…, hlm. 168

a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
c. Mengawali atau membuka alur wawancara

d. Melangsungkan alur wawancara
e. Mengkonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
g. Mengidentifikasikan tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.[15]

Banyak hal-hal yang sering terjadi dalam penelitian kualitatif seperti adanya informasi yang terkadang bertentangan antara informan/ narasumber yang satu dengan yang lain, sehingga ada ketidaksesuaian dalam data yang diperoleh dan harus melakukan wawancara kembali sampai jawaban/ data yang diperoleh itu jenuh sehingga bisa mendapatkan kevalidan dan keabsahan data.

Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang memiliki peran penting di dalam ekstrakurikuler, seperti waka kurikulum untuk mengetahui apa saja kegiatan keagamaan yang ada disekolah, wawancara terhadap murid untuk mengetahui bagaimana perasaan ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler melalui pembelajaran *makharijul huruf, tajwid*, dan *tahfidz Al Qur'an*, serta guru pengajar ekstrakurikuler bagaimana metode yang dilakukan ketika pengajaran di kelas yang ada di MTs Negeri 2 Kota Blitar.

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian…,* hlm. 322

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah ada.[16] Cara ini dilakukan dengan melihat obyek yang berhubungan dengan data yang akan digali oleh peneliti, misalnya dokumen-dokumen penting, catatan-catatan atau buku-buku peraturan, dan lain-lain. Dokumen berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental yang ada di MTs Negeri 2 Kota Blitar.

Peneliti akan melakukan pencatatan secara lengkap dan cepat seatelah datanya tekumpul, untuk menghindari dari kemungkinannya data hilang. Oleh karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus menerus dan harus berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian.

Dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen adalah sumber yang stabil, dapat berguna untuk bukti dalam pengujian, mempunyai siafat alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.[17]

Setiap metode dalam pengumpulan data pasti ada kelebihan dan kekurangan, dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu: wawancara mendalam, observasi partisipan (pasif), dokumentasi dengan tujuan saling melengkapi antara satu dengan yang lain, sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

---

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 240

[17] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*…, hlm. 93

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data kualitatif bisa melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, pelaporan hasil secara serentak, dan bersama-sama.[18]

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang penting, karena dengan analisis ini, data yang ada akan disajikan Nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah peneitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. menurut Paton yang dikutip Moleong adalah "proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar."[19]

Atas dasar itulah maka analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Artinya analisis data bukan dengan angka-angka melainkan dengan bentuk kata-kata, kalimat atau paragraph yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif dengan langkah-langkah:

1. Reduksi data (*data reduction*)

   Mereduksi data berarti menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, Memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari pola dan temanya.[20] Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang ada di MTs Negeri 2 Kota Blitar.

---

[18] John W. Creswell, *Research Design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 274

[19] Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian*…, hlm. 209

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian…,* hlm. 338

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif berupa teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.[21]

Dalam penelitian ini penyajian data sebagai bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya, yang ditemukn melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui penyajian data tersebut, maka data tersusun dalam pola hubungan, terorganisasi, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Verifikasi/Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kulitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, diragukan dan bisa berubah apabila ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.[22] Dalam penelitian kualitatif ini diharapkan data yang awalnya masih semu bisa menjadi jelas setelah diteliti.

Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan

---

[21] Hasan Usman dan Purnomo Setia Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 85-89

[22] Sugiyono, *Metode Penelitian…,* hlm. 345

dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.[23] Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan terebut, lihat bagan dibawah ini:

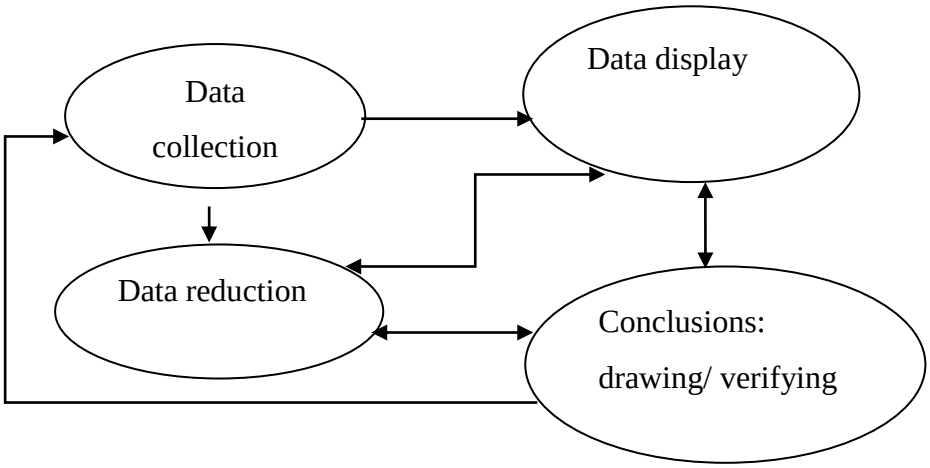

Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)[24]

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk menguji dan mengecek keabsahan data mengenai program ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an diperlukan beberapa teknik, adapun teknik yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Triangulasi

   Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.[25]

---

[23] Sugiyono, *Memahami Penelitian…*, hlm. 89
[24] Sugiyono, *Metode Penelitian…,* hlm. 338
[25] Sugiyono, *Metode Penelitian…,* hlm. 330

Triangulasi adalah teknik yang paling umum digunakan untuk menguji keabsahan data pada penelitian kualitatif. Menurut Moleong, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan atau sebagai pembanding keabsahan data.[26]

Dengan kata lain peneliti dapat mengecek temuannya dengan metode. Menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data dan mendapatkan data yang sejenis. Dalam pelaksanaannya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil dari wawancara dan kemudian dibandingkan lagi dengan data yang diperoleh dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan cara tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan data yang valid karena peneliti tidak hanya melihat dan menilai dari satu sudut pandang saja tetapi dari berbagai sudut pandang berbeda.

2. Perpanjangan penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat berpengaruh terhadap keluasan maupun kedalaman data yang dikumpulkan, tidak cukup apabila hanya dilakukan dalam waktu yang singkat.dengan melakukan perpanjangan berarti peneliti melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.[27] Dengan perpanjangan penelitian ini tentunya hubungan antara peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, dan memungkinkan akan mendapatkan data yang lebih lengkap dibandingkan dengan penelitian yang sebelumnya.

---

[26] Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian*…, hlm. 330
[27] Sugiyono, *Metode Penelitian…*, hlm. 369

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh tersebut setelah dicek kembali ke lapangan benar terjadi atau tidak, berubah atau tidak. Apabila data tersebut dicek ke lapangan sudah benar berarti kredibel, sehingga perpanjangan pengamatan bisa diakhiri.[28] Dalam perpanjangan waktu penelitian ini tidak terbatas pada waktu pelaksanaan ekstrakurikuler saja, tetapi bisa sewaktu-waktu dilakukan tergantung kepada kedalaman dan keluasan data yang ingin dicari.

I. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan, seperti yang dijelaskan Lexy J. Moleong, yaitu: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data,[29] hingga tahap pelaporan hasil penelitian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan atau persiapan

   Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan program ekstrakurikuler “bengkel Al-Qur’an” dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur’an, Tahap ini dilakukan pada proses penyusunan proposal, seminar, sampai akhirnya disetujui oleh dosen pembimbing.

---

[28] *Ibid…,* hlm. 370
[29] Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian*…, hlm. 127

Adapun tahap-tahap pra-lapangan ini menurut Moleong adalah:

a. Menyusun rancangan penelitian
b. Memilih lapangan penelitian
c. Mengurus perizinan
d. Menjajaki dan menilai lapangan
e. Memilih dan memanfaatkan informan
f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
g. Persoalan etika penelitian.[30]

2. Tahap pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian maka tahap selanjutnya adalah persiapan diri untuk memasuki lapangan untuk memperoleh data yang diinginkan. Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam melaksanakan penelitian seorang peneliti harus bisa menjalin keakraban dengan informan agar seorang informan berkenan untuk memberikan data/ informasi yang dibutuhkan peneliti terutama data yang berkaitan dengan program ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Kota Blitar.

3. Tahap analisis data

Setelah data yang dikumpulkan diperkirakan cukup, penulis menyusun semua data yang telah berkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

[30] Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian*…, hlm. 127-136

4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahap penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan, laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.